

## DAULAH UMAYYAH DI ANDALUSIA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEBANGKITAN BANGSA EROPA

*Oleh:*

**Iqbal**

*Abstract*

This paper explains about Umayyah's empire in Andalusia specially about his influence to western's civilization. Before they became to super power countries, actually they were rearward state. When Islam was coming to Andalusia, Moslems built so much civilization. It's like Cordova University had become to the Central of Science in Europe. So many Students were studying in there until Umayyah's empire had fallen. Islam was coming in Andalusia when Musa Ibn Nushair became an Islamic governor in North Africa. At the same time in Andalusia was chaos by Gothic Kingdom. So, people of Andalusia asked some help to Islamic empire in North Africa. Finally, Musa Ibn Nushair sent Thariq Ibn Ziyad to help Andalusia's people. It's beginning of Moslems were coming to Andalusia. After Umayyah's empire in Damaskus had Fallen, Abdul Rahman al-Dakhil rebuilt Umayyah's empire in Andalusia. So much Influence after this, for example in philosophy field had Ibn Rusyd as famous philosopher. Ibn Rusyd thought was very influence to Andalusia's people until Andalusia's people made renaissance on 14<sup>th</sup>. Although Umayyah's empire had lost, but spirit science of Umayyah's empire still exist in Europe. This paper explain on history side and doing on qualitative research by library research.

*Keywords: Umayyah's Empire, Andalusia, Influence, Evocation, Europe Nation*

### A. Pendahuluan

Negara-negara barat masa kini merupakan negara yang menjadi pusat dari segala negara di dunia. Hal ini tidak dapat dibantah lagi mengingat negara-negara barat lebih maju dan berpengaruh dibanding yang lain. Hal ini disebabkan karena mereka memiliki modal besar dalam membangun perekonomian dunia, sehingga mereka memiliki hak-hak khusus dalam menentukan kebijakan. Apalagi mereka selalu memiliki teknologi yang canggih sehingga negara yang lain takut terhadap mereka. Hal ini menimbulkan pemahaman bahwa mereka merupakan negara *super power* seperti Persia dan Romawi pada zamannya yang menjadi negeri terkuat ketika itu.

Mereka dalam mengembangkan negaranya tentu tidak terlepas dari eksistensi keilmuan yang selalu dikembangkan olehnya. Oleh karena itu, ilmu merupakan kunci keberhasilan sebuah negara dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia negeri tersebut. Demikian Allah menjelaskan dalam firman-Nya QS. Al-Zumar (39) ayat 9 :





Terjemahannya :

Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS.al-Zumar (39) : 9)<sup>1</sup>

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa orang yang berilmu tentu berbeda dengan orang tidak berilmu. Demikian penyebab sebuah negara menjadi maju jika sumber daya manusianya unggul. Oleh karena itu ilmu menjadi hal yang penting dalam mengembangkan sebuah negara.

Sebuah negara dalam perkembangannya, tentu tidak langsung menjadi negara maju, akan tetapi mereka juga berawal dari negara berkembang yang pada akhirnya menjadi negara maju. Sejarah membuktikan bahwa ternyata negara-negara barat dulunya merupakan negeri terkebelakang. Sebelum Islam datang, negara-negara yang berada di kawasan Eropa berada dalam masa-masa kebodohan dan keterbelakangan yang luar biasa yang disebut dengan masa kegelapan (*dark age*).<sup>2</sup> Ketika itu masyarakat berada dalam kemiskinan sementara penguasa berada dalam kekayaan. Para penguasa bahkan tinggal dalam istana yang begitu megah sementara rakyat tidak memiliki tempat berteduh dan rumah yang layak.<sup>3</sup> Demikian situasi dan kondisi yang terjadi di kawasan Eropa sebelum Islam datang.

Bahkan lebih dari itu, kehidupan bangsa barat ketiku itu sangat kotor, jauh dari kebersihan. Mereka membiarkan rambut mereka tumbuh menjulur di wajah-wajah mereka tanpa merapikannya serta hanya mandi sekali atau dua kali dalam setahun. Sebagian penduduk kawasan tersebut berkomunikasi hanya dengan isyarat karena mereka tidak mempunyai bahasa lisan, apalagi bahasa yang tertulis. Mereka mempunyai keyakinan yang sebagiannya sama dengan keyakinan kaum Hindu dan Majusi seperti membakar orang yang meninggal saat kematiannya, ikut membakar istri bersamanya jika sang istri masih hidup atau membakar budak perempuan bersamanya atau membakar siapapun yang mencintai si mayit.<sup>4</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa kehidupan Bangsa Barat Eropa masih tergolong primitif seperti kehidupan pra Islam di Mekah.

Berbeda halnya dengan kaum Muslimin di zaman itu yang sudah memiliki negara. Pada masa penyebarluasan Islam ke Andalusia, kaum Muslimin telah dipimpin oleh Daulah Umayyah. Penyebarluasan tersebut terjadi pada masa Al-Walid (86-96

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, terj, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Alquran (Cet.I; Semarang: PT Karya Thoha Putra, 2002), h. 659.

<sup>2</sup>Raghib al-Sirjani, *Daulah al-Andalusi*, terj, Muhammad Ihsan dan Abdul Rasyad Shiddiq, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia* (Cet.I; Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013), h. 15.

<sup>3</sup>Raghib al-Sirjani, *Daulah al-Andalusi*, terj, Muhammad Ihsan dan Abdul Rasyad Shiddiq, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*, h. 15.

<sup>4</sup>Raghib al-Sirjani, *Daulah al-Andalusi*, terj, Muhammad Ihsan dan Abdul Rasyad Shiddiq, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*, h. 16.

H./705-715 M.) di bawah komando Tariq Bin Ziyad.<sup>5</sup> Islam masuk di Andalusia pada masa pertengahan kepemimpinannya.

Setelah kedatangan Islam di Andalusia, Bangsa Barat mulai belajar dari kaum Muslimin, sehingga hal tersebut membawa mereka pada era kebangkitanya meskipun Islam pada akhirnya terusir dari negeri Andalusia. Pada masa Islam di Andalusia ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami masa kemajuan. Bahkan Islam di Andalusia merupakan peradaban penting yang menyaingi Baghdad di Timur. Islam ketika itu menjadi guru bagi Bangsa Eropa karena orang Eropa Kristen banyak belajar di Universitas Islam di sana.<sup>6</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Bangsa Eropa pada hakikatnya berhutang budi terhadap kaum Muslimin, karena mereka pada awalnya belajar dari kaum Muslimin, sehingga mereka tercerahkan dan dapat bangkit dari masa kegelapan mereka.

### **B. Proses Kedatangan Islam di Andalusia**

Kedatangan Islam di Andalusia terjadi pada masa Khalifah Daulah Umayyah Al-Walid (86-96 H./705-715 M.). Ketika itu Islam telah tersebar sampai ke daratan Afrika. Di Afrika Musa Bin Nushair tampil sebagai gubernur di Afrika Utara. Dia bertekad untuk menyebarkan Islam sampai ke wilayah Eropa dengan menyeberangi selat yang memisahkan Benua Afrika dan Eropa<sup>7</sup> yang kemudian disebut selat Gibraltar. Dia pun mengutus Thariq Bin Ziyad sebagai panglima perang ke Andalusia.

Ketika Islam datang, Eropa terkhusus Andalusia dipimpin oleh Bangsa Visigoth yang telah berkuasa sejak abad ke-5 M. Menjelang kedatangan Islam di sana, kondisi Andalusia kacau balau. Hal itu terjadi akibat dari perebutan kekuasaan oleh Achila putra Raja Wittiza yang berkuasa sebelumnya dengan Roderic yang berhasil merampas kerajaan dengan bantuan sejumlah bangsawan dan tokoh agama.<sup>8</sup> Perebutan kekuasaan tersebut tentu membuat perpecahan di Andalusia dan membuat stabilitas politik menjadi kacau. Selain aspek politik yang kacau balau, aspek sosial pun terbagi dalam beberapa strata sosial seperti golongan bangsawan (pangeran bangsa Goth), golongan rohaniawan (tokoh agama), golongan kaum rendahan (petani dan budak), Kaum Yahudi.<sup>9</sup> Kondisi agama pun tidak kalah kacau. Ketika itu para tokoh gereja berkuasa secara sewenang-wenang. Bahkan mereka mampu mengeluarkan undang-undang yang melarang setiap orang meragukan kesucian Gereja Katolik, sistem keinjilan, penafsiran para pendeta, lukisan-lukisan gereja ataupun kurban-kurban yang disakralkan.<sup>10</sup> Hal ini membuat masyarakat tidak senang terhadap pemerintahan Goth yang pada akhirnya Julian sebagai penguasa Goth di Septum meminta bantuan kepada kaum Muslimin di Afrika Utara

---

<sup>5</sup> Abdussyafi Muhammad Abdul Lathif, *Fii al-'Ashri al-Umawiy*, terj. Masturi Ilham dan Malik Supar, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Bani Umayyah* (Cet. I; Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2014), h. 202.

<sup>6</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Cet. XXIV; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 87.

<sup>7</sup> Ahmad al-Uairy, *Tarikh al-Islamiy*, terj. Samson Rahman, *Sejarah Islam Sejak Nabi Adam hingga Abad XX* (Cet. XI; Jakarta: Akbar Media, 2012), h. 201-202.

<sup>8</sup> Abdussyafi Muhammad Abdul Lathif, *Fii al-'Ashri al-Umawiy*, terj. Masturi Ilham dan Malik Supar, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Bani Umayyah*, h. 365.

<sup>9</sup> Abdussyafi Muhammad Abdul Lathif, *Fii al-'Ashri al-Umawiy*, terj. Masturi Ilham dan Malik Supar, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Bani Umayyah*, h. 365-366.

<sup>10</sup> Abdussyafi Muhammad Abdul Lathif, *Fii al-'Ashri al-Umawiy*, terj. Masturi Ilham dan Malik Supar, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Bani Umayyah*, h. 366-367.

agar mereka diselamatkan dari kekejaman Roderic.<sup>11</sup> Hal ini membuktikan bahwa Islam dalam menyebarluaskan ajarannya tidak dengan inisiatif sendiri, namun penduduk Andalusia yang menginginkan Islam datang ke negerinya.

Setelah melakukan beberapa persiapan dalam rangka memasuki wilayah Eropa, akhirnya Thariq Bin Ziyad berangkat ke Andalusia dengan pasukan tujuh ribu tentara melalui Selat Gibraltar. Dia kemudian menduduki gunung yang mengabadikan namanya yakni *Jabal Thariq* (gunung Thariq).<sup>12</sup> Gunung Thariq merupakan tempat penting pertama yang harus di duduki, mengingat tempat itu adalah gerbang bagi Thariq untuk memasuki wilayah Andalusia. Di sana Dia melawan pasukan Cordoba, namun pasukan Cordoba mengalami kekalahan. Dia pun menjadikan tempat itu sebagai pangkalan tentara kaum Muslimin.<sup>13</sup>

Ketika kaum Muslimin sedang berjihad melawan Bangsa Goth ternyata raja Roderic tidak berada di tempat. Raja Roderic hanya mengamanahkan pemerintahan untuk sementara waktu kepada Theudimer, salah satu kepala daerahnya.<sup>14</sup> Hal tersebut membuat kekuatan Bangsa Goth melemah dan sangat menguntungkan bagi kaum Muslimin. Ketika itu Raja Roderic sibuk dengan para revolusioner orang-orang Bosque di wilayah utara. Mendengar kekalahan Bangsa Goth, raja Roderic kembali ke istana dan memimpin tujuh puluh ribu pasukan atau seratus ribu pasukan<sup>15</sup> guna melawan kaum Muslimin. Sementara kaum Muslimin sendiri menerima bantuan pasukan sebanyak lima ribu pasukan yang berarti bahwa pasukan kaum Muslimin berjumlah dua belas ribu pasukan.<sup>16</sup> yang mayoritas orang-orang Berber. Akhirnya pada tanggal 19 Juli 711 M./ 92 H. pasukan Thariq bertempur melawan pasukan Roderic pada Perang Syidzunah di mulut sungai Barbate<sup>17</sup>, sebagian referensi mengatakan Lembah Lakka.<sup>18</sup> Pertempuran ini berakhir dengan kekalahan Bangsa Gothic. Raja Roderic sendiri tidak diketahui ke mana Dia menghilang karena mayatnya tidak ditemukan. Ada yang mengatakan Dia tenggelam dan ada pula yang mengatakan Dia mati terbunuh.<sup>19</sup> Setelah raja Roderic kalah, Thariq Bin Ziyad akhirnya bergerak menuju wilayah utara Andalusia menuju Toledo, ibu kota Gothic. Di Toledo, Dia berhasil meraih

<sup>11</sup> Abdussyafi Muhammad Abdul Lathif, *Fii al-'Ashri al-Umawiy*, terj. Masturi Ilham dan Malik Supar, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Bani Umayyah*, h. 368-369.

<sup>12</sup> Abdussyafi Muhammad Abdul Lathif, *Fii al-'Ashri al-Umawiy*, terj. Masturi Ilham dan Malik Supar, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Bani Umayyah*, h. 375-376.

<sup>13</sup> Abdussyafi Muhammad Abdul Lathif, *Fii al-'Ashri al-Umawiy*, terj. Masturi Ilham dan Malik Supar, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Bani Umayyah*, h. 376-377.

<sup>14</sup> Abdussyafi Muhammad Abdul Lathif, *Fii al-'Ashri al-Umawiy*, terj. Masturi Ilham dan Malik Supar, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Bani Umayyah*, h. 377.

<sup>15</sup> Abdussyafi Muhammad Abdul Lathif, *Fii al-'Ashri al-Umawiy*, terj. Masturi Ilham dan Malik Supar, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Bani Umayyah*, h. 378. Lihat pula Raghil al-Sirjani, *Daulah al-Andalusi*, terj. Muhammad Ihsan dan Abdul Rasyad Shiddiq, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*, h. 54.

<sup>16</sup> Abdussyafi Muhammad Abdul Lathif, *Fii al-'Ashri al-Umawiy*, terj. Masturi Ilham dan Malik Supar, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Bani Umayyah*, h. 378. Lihat pula Ibnu Katsir, *Mukhtashar al-Bidayah wa al-Nihayah*, terj. Asmuni, *Ringkasan al-Bidayah wa al-Nihayah* (Cet.V; Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), h. 417.

<sup>17</sup> Philip K. Hitti, *History of The Arabs*, Terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, *History of The Arabs* (Cet.II; Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2010), h. 628.

<sup>18</sup> Raghil al-Sirjani, *Daulah al-Andalusi*, terj. Muhammad Ihsan dan Abdul Rasyad Shiddiq, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*, h. 55.

<sup>19</sup> Philip K. Hitti, *History of The Arabs*, Terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, *History of The Arabs*, h. 628. Lihat pula Abdussyafi Muhammad Abdul Lathif, *Fii al-'Ashri al-Umawiy*, terj. Masturi Ilham dan Malik Supar, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Bani Umayyah*, h. 378-379.

kemenangan. Begitu pula dengan kota Ecija setelah itu. Di kota tersebut sisa-sisa pasukan Goth sepakat berdamai dengan jalan membayar jizyah.<sup>20</sup> Selain itu, penaklukan-penaklukan kota yang lain pun seperti Granada, Cordova, Alborea, Malaga dan lain-lain berjalan dengan lancar selama 3,5 tahun (92-95 H./ 711-714 M.).<sup>21</sup> yang bahkan ditangani sendiri oleh Musa Bin Nushair bersama Thariq. Dengan demikian, Andalusia di daratan Eropa telah terintegrasi dalam kekuasaan Islam.

Pada masa akhir pemerintahan Daulah Umayyah di Damaskus terjadi konflik. Hal ini terjadi akibat khalifah-khalifah yang berkuasa sepeninggal Hisyam Bin Abdul Malik sangat lemah dan bermoral buruk. Hal ini menimbulkan pemberontakan sekaligus menjadi waktu yang tepat bagi Bani Abbas untuk mengambil alih pemerintahan. Khalifah terakhir Daulah Umayyah Marwan Bin Muhammad melarikan diri ke Mesir dan ditangkap serta dibunuh.<sup>22</sup> Meskipun demikian, tidak semua keluarga Umayyah terbunuh. Di antara mereka yang tidak terbunuh adalah Abdu al-Rahman Bin Muawiyah, cucu dari Hisyam Bin Abdul Malik.<sup>23</sup> Dia melarikan diri dan menyeberangi sungai Eufrat dan berhasil sampai di sana kecuali adiknya Hisyam yang kembali karena tidak sanggup lagi berenang. Setelah itu, pemerintahan Daulah Umayyah Di Andalusia di mulai. Daulah ini adalah daulah yang pertama kali memisahkan diri dari kekuasaan Bani Abbas di Baghdad sekaligus merupakan tandingan Daulah Abbasiyah.

### C. Pengaruh Daulah Umayyah Terhadap Kebangkitan Bangsa Eropa

Kemajuan Eropa yang hingga saat ini masih terus berkembang lebih maju pada hakikatnya tidak terlepas dari peranan kaum Muslimin ketika masih berada di Andalusia. Setelah Andalusia terintegrasi dalam kekuasaan Islam, kaum Muslimin banyak mengembangkan ilmu pengetahuan di kawasan Eropa. Orang-orang Kristen Eropa pada masa itu banyak belajar dari peradaban Islam baik dalam bidang politik, sosial, maupun perekonomian. Bahkan orang-orang Eropa sendiri telah menjadi saksi sejarah kegemilangan Islam di Andalusia meninggalkan peradaban kuno di masa klasik. Di antara pengaruh-pengaruh Islam di Eropa antara lain:

#### a. Bidang Filsafat

Ibn Rusyd merupakan salah satu filosof Muslim dari Spanyol. Nama lengkapnya adalah Abu Walid Muhammad Bin Ahmad Bin Rusyd al-Qurthubi al-Andalusi (1120-1198 M.). Dia merupakan penjelas filsafat Aristoteles paling senior, sehingga Dia dijuluki "Sang Pensyarah". Orang-orang Barat memetik ajaran filsafat Ibn Rusyd secara sempurna dan membuka pemikiran filsafat Eropa pertengahan.<sup>24</sup> Dia melepaskan belenggu taklid menganjurkan kebebasan berpikir. Dia mengulas pemikiran Aristoteles dengan cara memikat minat semua orang yang berpikiran bebas. Demikian besar

<sup>20</sup>Raghib al-Sirjani, *Daulah al-Andalusi*, terj, Muhammad Ihsan dan Abdul Rasyad Shiddiq, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*, h. 74.

<sup>21</sup>Raghib al-Sirjani, *Daulah al-Andalusi*, terj, Muhammad Ihsan dan Abdul Rasyad Shiddiq, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*, h. 83.

<sup>22</sup>Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, h. 47-48.

<sup>23</sup>Raghib al-Sirjani, *Daulah al-Andalusi*, terj, Muhammad Ihsan dan Abdul Rasyad Shiddiq, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*

<sup>24</sup>Raghib al-Sirjani, *Madza Qaddamal Muslimuna lil 'Alam Ishamaatu al-Muslimin fi al-Hadharah al-Insaniyah*, terj. IKAPI DKI, *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2011), h. 375.

pengaruhnya di Eropa hingga di Eropa muncul gerakan Averroisme (Ibn Rusyd-isme) yang menuntut kebebasan berpikir. Berawal dari gerakan Averroisme tersebut, kemudian lahir reformasi pada abad ke-16 M. dan rasionalisme pada abad ke-17 M. Buku-buku Ibn Rusyd dicetak di Vinesia dari tahun 1481 sampai 1500 M. Bahkan edisi lengkapnya terbit pada tahun 1553 dan 1557 M. Selain itu, karya-karyanya juga diterbitkan pada abad ke-16 M. di Napoli, Bologna, Lyons dan Strasbourg dan awal abad ke-17 di Jenewa.<sup>25</sup> Demikian besar pengaruh yang ditimbulkan pemikir Islam di kawasan Eropa sehingga pada sejak abad ke-14 muncul gerakan kebangkitan kembali (*renaissance*).<sup>26</sup>

### **b. Bidang Akidah dan Undang-Undang**

Pada abad ke-8 M. muncul sebuah gerakan di Septimania. Gerakan ini mengkampanyekan penolakan tradisi pengakuan dosa-dosa di depan pastur dan bahwa pastur tidak berhak sama sekali untuk menerima hal tersebut. Mereka mengajak manusia agar mendekatkan diri kepada Allah secara langsung agar dosa-dosanya terampuni.<sup>27</sup> Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mengajak manusia untuk berdoa langsung kepada Allah tanpa perantara apapun.

Selain itu, pada abad ke-8 dan 9 M., muncul mazhab Nasrani yang menolak pensakralan gambar-gambar dan patung-patung. Imperator Romawi Louis III pada tahun 108 H./726 M. mengeluarkan keputusan tentang larangan pensakralan gambar-gambar dan patung-patung. Kemudian pada tahun 112 H./730 M. Dia mengeluarkan keputusan lagi yang menyatakan bahwa pensakralan terhadap gambar-gambar dan patung-patung adalah paganisme.<sup>28</sup> Dengan demikian dapat terlihat bahwa akidah Islam yang bersih ternyata berpengaruh terhadap akidah non-muslim dan menyebabkan pelurusan paham-paham yang menyimpang dari kebenaran.

Adapun pengaruh Islam di bidang hukum dan undang-undang disebabkan hubungan kaum terpelajar barat dengan universitas-universitas Islam di Andalusia. Hal tersebut memiliki pengaruh yang besar dalam proses penerjemahan hukum-hukum fikih dan undang-undang Islam ke bahasa mereka. Ketika Napoleon di Mesir, kitab-kitab fikih mazhab Maliki diterjemahkan ke dalam bahasa Perancis. Di antara kitab-kitab tersebut adalah kitab Khalil Bin Ishaq yang menjadi bahan undang-undang sipil Perancis. Undang-undang Perancis memiliki kemiripan yang besar dengan hukum-hukum fikih mazhab Maliki.<sup>29</sup> Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa undang-undang yang diterapkan oleh Bangsa Barat terutama Perancis merupakan undang-undang yang sesuai dengan ajaran Islam.

### **c. Bidang Seni, Bahasa dan Sastra**

Sesungguhnya sebelum kedatangan Islam, Bangsa Barat terutama penyair Spanyol tidak mengenal sastra. Sastra- sastra barat mulai bermunculan setelah kedatangan Islam. Bahkan penulis Spanyol yang bernama Abaniz mengatakan sesungguhnya Bangsa Eropa tidak mengenal syair-syair kepahlawanan, tidak

<sup>25</sup>Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, h.109.

<sup>26</sup>Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, h. 110.

<sup>27</sup>Raghib al-Sirjani, *Madza Qaddamal Muslimuna lil 'Alam Ishamaatu al-Muslimin fi al-Hadharah al-Insaniyah*, terj. IKAPI DKI, *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*, h. 780.

<sup>28</sup>Raghib al-Sirjani, *Madza Qaddamal Muslimuna lil 'Alam Ishamaatu al-Muslimin fi al-Hadharah al-Insaniyah*, terj. IKAPI DKI, *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*, h. 780-781.

<sup>29</sup>Raghib al-Sirjani, *Madza Qaddamal Muslimuna lil 'Alam Ishamaatu al-Muslimin fi al-Hadharah al-Insaniyah*, terj. IKAPI DKI, *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*, h. 781.

memperhatikan etika-etikanya dan semangat perjuangannya sebelum kedatangan orang Arab di Andalusia.<sup>30</sup> Ibn Hazm dengan kitabnya *Thauq al-Hamamah* berpengaruh besar terhadap para penyair Andalusia dan Spanyol Selatan ketika kelompok Muslim bercampur dengan kelompok Masihi. Ketika itu bahasa Arab merupakan bahasa umum dan bahasa kelompok elit. Dalam banyak istana kerajaan Kristen para penyair Kristen dan para penyair Muslim berkumpul. Salah satu contohnya adalah apa yang terjadi di istana Sancho yang mengumpulkan tiga belas penyair Arab, dua belas penyair Kristen, dan satu penyair Yahudi.<sup>31</sup>

Adapun dalam bidang seni dapat dilihat melalui gaya-gaya arsitektur bangunan, hiasan, dan seni-seni lain yang berpindah ke negeri-negeri Eropa. Hal ini terlihat ketika seniman-seniman Eropa memakai gaya Islam dalam memperindah sebuah karya seni tanpa mengetahui makna di balik bentuk-bentuk seni Islam tersebut.<sup>32</sup> Kalimat-kalimat Arab tersebut meskipun hanya dikutip begitu saja, namun itu sudah dapat membuktikan bahwa pengaruh seni Islam juga sangat besar dalam tradisi masyarakat Eropa. Demikian nilai keindahan yang telah ditorehkan umat Islam terhadap orang-orang Kristen Eropa sehingga telah mampu mempengaruhi paham-paham seniman Bangsa Eropa.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terdahulu, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Kedatangan Islam di Eropa berawal ketika Musa Ibn Nushair sebagai gubernur Afrika Utara bertekad menyebarluaskan Islam di kawasan Eropa yang pada akhirnya Dia mengutus Thariq Bin Ziyad untuk berjihad di Andalusia. Hal ini dilakukan atas permintaan masyarakat Andalusia yang meraka terzhalmi oleh raja Roderic. Akhirnya pada tanggal 19 Juli 711 M./ 92 H. Kedua pasukan tersebut bertemu di mulut sungai Barbate atau di Lembah Lakka menurut sebagian sejarawan yang pada akhirnya raja Roderic mengalami kekalahan. Berawal dari peristiwa tersebut, penaklukan-penaklukan selanjutnya dilakukan ke berbagai wilayah di Andalusia selama 3,5 tahun sampai seluruh wilayah Andalusia jatuh ke tangan kaum Muslimin.

Setelah Islam memimpin di wilayah Andalusia, banyak hal yang dilakukan oleh kaum Muslimin seperti pembangunan fisik yang terdiri dari universitas-universitas Islam yang menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan Eropa yang bahkan menjadi tandingan Baghdad di wilayah Timur di masa itu. Pengembangan-pengembangan ilmu pengetahuan tersebut yang kemudian dipelajari oleh Bangsa Barat sehingga mereka mencapai masa kebangkitannya pada abad ke-14 ditandai dengan peristiwa *renaissance*. Meskipun Islam telah musnah di Spanyol, tapi tidak dapat dibantah bahwa Islam pernah berkuasa di sana dan menjadi pusat peradaban pada masa itu.

---

<sup>30</sup>Raghib al-Sirjani, *Madza Qaddamal Muslimuna lil 'Alam Ishamaatu al-Muslimin fi al-Hadharah al-Insaniyah*, terj. IKAPI DKI, Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia, h. 787.

<sup>31</sup>Raghib al-Sirjani, *Madza Qaddamal Muslimuna lil 'Alam Ishamaatu al-Muslimin fi al-Hadharah al-Insaniyah*, terj. IKAPI DKI, Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia, 787.

<sup>32</sup>Raghib al-Sirjani, *Madza Qaddamal Muslimuna lil 'Alam Ishamaatu al-Muslimin fi al-Hadharah al-Insaniyah*, terj. IKAPI DKI, Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia, h. 797.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*, terj. Yayasan Penyelenggara Penerjemah Alquran. Cet.I; Semarang: PT Karya Thoha Putra, 2002.
- Gassing, Qadir. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Makassar: Alauddin Press, 2013.
- K. Hitti, Philip. *History of The Arabs*, Terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, *History of The Arabs*. Cet.II; Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2010.
- Katsir, Ibnu. *Mukhtashar al-Bidayah wa al-Nihayah*, terj. Asmuni, *Ringkasan al-Bidayah wa al-Nihayah*. Cet.V; Jakarta: Pustaka Azzam, 2013.
- Muhammad Abdul Lathif, Abdussyafi. *Fii al-'Ashri al-Umawiy*, Terj. Masturi Ilham dan Malik Supar, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Bani Umayyah*. Cet.I; Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2014.
- Al-Sirjani, Raghīb. *Daulah al-Andalusi*, Terj. Muhammad Ihsan dan Abdul Rasyad Shiddiq, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*, Cet.I; Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013.
- . *Madza Qaddamal Muslimuna lil 'Alam Ishamaatu al-Muslimin fi al-Hadharah al-Insaniyah*, Terj. IKAPI DKI, *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2011.
- al-Usairy, Ahmad. *Tarikh al-Islamiy*, terj. Samson Rahman, *Sejarah Islam Sejak Nabi Adam hingga Abad XX* (Cet.XI; Jakarta: Akbar Media, 2012),
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Cet. XXIV; Jakarta: Rajawali Pers, 2013.